

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekspor manufaktur Indonesia memang dalam perkembangannya menunjukkan fluktuasi turun naik. Bahwa ekspor Indonesia masih didominasi oleh sektor ekstraktif yang memiliki nilai tambah yang rendah Sementara itu, untuk menjadi negara maju, negara harus meninggalkan ketergantungan terhadap industri ekstraktif dan bergeser ke industri manufaktur yang memiliki barang yang bernilai tambah lebih baik daripada sektor ekstraktif. Oleh karena itu, perlunya Indonesia untuk mengekspor barang yang tadinya masih mengekspor barang-barang sektor ekstraktif, beralih menjadi barang-barang yang mempunyai nilai tambah yang lebih baik yaitu barang-barang manufaktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor manufaktur Indonesia. Studi ini menggunakan data time series dari 1990-2022. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *error correction model* (ECM) yang bisa menggambarkan pengaruh jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan baik dalam jangka panjang maupun pendek terhadap ekspor manufaktur. Sedangkan PMAL, Nilai Tukar, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor manufaktur baik dalam jangka pendek maupun panjang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor PDB menjadi penting dalam kebijakan untuk mengekspor produk manufaktur.

**Kata kunci: Manufaktur, Ekspor, PDB, ECM, Penanaman Modal Asing Langsung, Nilai Tukar, Inflasi.**

## ABSTRACT

*Indeed, in its development, the growth of Indonesia's manufacturing exports has fluctuated up and down. That Indonesia's exports are still dominated by the extractive sector which has low added value. Meanwhile, to become a developed country, the country must abandon dependence on extractive industries and shift to manufacturing industries which have goods with better added value than the extractive sector. Therefore, Indonesia needs to export goods which previously exported goods from the extractive sector, to switch to goods with better added value, namely manufactured goods. This study aims to determine the factors that influence Indonesia's manufacturing exports. This study uses time series data from 1990-2022. The data analysis method used in this study is the error correction model (ECM) which can describe short-term and long-term effects. The results of this study indicate that GDP has a positive and significant effect both in the long and short term on manufacturing exports. Whereas FDI, Exchange Rates, and Inflation have no effect on manufactured exports either in the short or long term. This study concludes that the GDP factor becomes important in the policy to export manufactured products.*

***Key Words : Manufacturing, Exports, GDP, FDI, Inflation, Exchange Rate***